

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum tidak dapat terlepas dalam dunia pendidikan. Kurikulum digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran, baik jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum adalah suatu rancangan pendidikan yang meliputi bahan ajar yang sudah diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara tersusun berdasarkan standar yang berlaku dan menjadi acuan bagi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Kusumawati&Vivi, 2017:3).

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran saat ini adalah kurikulum 2013 atau pembelajaran yang berbasis tematik. Kurikulum 2013 menekankan untuk siswa untuk aktif berbicara, bertanya, membaca, serta berpendapat saat pembelajaran. Selain itu siswa di dorong untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dengan tujuan untuk membentuk siswa menjadi kreatif, inovatif, dan memiliki sikap seperti jujur, disiplin, percaya diri, dan lain sebagainya. Menurut Sun Haji (2015:62) untuk kelas I,II,III tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran tematik disusun pada suatu tema yang didalamnya berisi berbagai mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK,PPKn, dan Agama. Khusus untuk kelas rendah yang meliputi kelas 1-3 pelajaran IPA dan IPS di integrasikan atau diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada tema 6 kelas III pelajaran IPA yang di integrasikan atau diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan efektif, jika adanya saran dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala, seperti terbatasnya bahan ajar sebagai sumber pelengkap buku tema yang sudah ada. Sedangkan bahan ajar adalah pelengkap yang penting dalam mendukung proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. Menurut Magdalena, dkk (2020:313) bahan ajar adalah bahan yang bisa dibuat dengan bentuk yang diinginkan sesuai dengan keperluan dan karakteristik materi yang akan disajikan oleh guru terhadap peserta didiknya. Isi dalam bahan ajar dapat berupa materi tentang pembelajaran atau pengetahuan dan bentuknya dapat berupa buku pendamping, LKS (Lembar Kerja Siswa), buku bacaan, modul, foto atau gambar, kaset dan lain sebagainya.

Salah satu bahan ajar yang bisa digunakan guru dan siswa dalam membantu proses pembelajaran adalah buku pendamping. Buku pendamping adalah buku yang berisi materi untuk menambah, memperluas, dan memperdalam materi pokok yang ada di dalam buku siswa (Kosasih, 2021:15). Buku ajar pendamping memiliki manfaat yaitu membuat siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang diterangkan oleh guru dalam buku utama serta memperbanyak wawasan dan pengetahuan siswa.

Selain diperlukannya bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran, dalam pembelajaran tematik pembelajaran yang di ajarkan harus di hubungkan dengan pengalaman siswa dan mempunyai kaitan dengan lingkungan terdekat

siswa. Pembelajaran tematik dapat dikaitkan dengan lingkungan terdekat siswa dengan nilai-nilai kearifan lokal siswa untuk menambah wawasan dan pengalaman siswa tergantung dimana siswa tersebut tinggal. Pentingnya penerapan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa, mengenali kearifan daerah sekitar, menumbuhkan kecintaan terhadap kearifan lokal, dan mengembangkan sikap yang sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa.

Isi dari pembelajaran kurikulum 2013 lebih mengarah pada kebudayaan daerah secara nasional atau menyeluruh. Sedangkan siswa, untuk ciri khas daerahnya masing-masing belum pasti memahami dan mengenal secara keseluruhan. Padahal, pembelajaran yang baik harusnya mengenalkan siswa dengan lingkungan daerah terdekatnya, setelah itu belajar dan mengenal daerah lainya secara keseluruhan. Menurut Shufa (2018:50) Kearifan lokal adalah potensi suatu daerah yang merupakan hasil pemikiran dan karya manusia yang mengandung nilai-nilai kearifan dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi simbol daerah. Memasukkan kearifan lokal ke dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap kearifan lokal di lingkungan sekitar, dan merupakan upaya menjaga kearifan lokal di tengah gelombang globalisasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UPTD SDN Kamal 1 diperoleh hasil bahwa sekolah tersebut memiliki potensi yang mendukung dalam mengenalkan budaya dan lingkungan Bangkalan dalam pembelajaran. Potensi tersebut berasal dari guru, siswa, dan lingkungan. Berdasarkan data siswa yang didapatkan pada tanggal 11 Agustus 2022 didapatkan hasil bahwa 94%

siswa merupakan masyarakat Bangkalan asli dan guru juga merupakan orang asli Bangkalan yaitu bertempat tinggal di kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Data tersebut dapat mendukung pengenalan kearifan lokal Bangkalan pada kegiatan pembelajaran agar siswa lebih memahami tentang lingkungan sekitarnya. Selain itu, berdasarkan angket kebutuhan siswa menunjukkan bahwa 84% siswa setuju dengan adanya buku ajar pendamping yang membahas tentang kearifan lokal Bangkalan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas III yaitu Ibu Agustin Ayu Winda, S.Pd atau Ibu Winda pada tanggal 8 Desember 2021 didapatkan hasil bahwa, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran secara umum menggunakan buku tematik guru dan siswa dan pada kelas III di UPTD SDN Kamal 1 tidak adanya buku tambahan lain selain buku tematik. Guru merasa senang jika adanya buku tambahan atau pendamping yang digunakan dalam proses pembelajaran dan guru sangat menyetujui jika adanya buku tambahan yang mengangkat kearifan lokal di Bangkalan karena sebelumnya belum ada buku tambahan yang mengangkat kearifan lokal di SDN Kamal 1. Kemudian beliau menambahkan bahwa sebelum pandemi covid-19 ini di SDN Kamal 1 sering memenangkan lomba seperti lomba mendongeng tentang asal mula nama Bangkalan melalui cerita Ke'lesap dan menyanyikan lagu daerah. Selain itu adanya kegiatan tari tradisional di sekolah namun semenjak covid-19 kegiatan tersebut tidak pernah dilakukan. Pada tanggal 11 Agustus 2022, peneliti melakukan wawancara kembali pada guru kelas III UPTD SDN Kamal 1 mengenai bahan ajar yang saat ini digunakan. Hasil dari wawancara tersebut sama seperti wawancara sebelumnya, yaitu belum adanya bahan ajar

tambahan lain selain buku tematik guru dan siswa serta guru tetap setuju dan semangat jika adanya buku tambahan atau pendamping yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal di Bangkalan karena memang belum ada buku seperti itu di UPTD SDN Kamal 1 pada kelas III.

Dari hasil penyebaran angket kebutuhan kepada guru dan siswa didapatkan hasil bahwa, guru sangat membutuhkan bahan ajar sebagai tambahan dalam pembelajaran dan guru menyetujui dengan adanya bahan ajar berupa buku yang membahas mengenai kebudayaan yang mengkaitkan daerah di Bangkalan karena sebelumnya belum ada bahan ajar yang membahas kearifan lokal Bangkalan dan guru tidak pernah mengkaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal sekitar siswa karena dalam pembelajaran tematik konten tentang kearifan lokal dijelaskan secara luas dan guru hanya membahas materi yang ada pada buku tematik. Dari data hasil angket siswa, siswa setuju dengan adanya buku tambahan yang berhubungan dengan kearifan lokal sebesar 94% dan sebanyak 53% siswa tidak mengetahui tentang kearifan lokal itu apa.

Berdasarkan nilai siswa pada tahun ajaran 2021/2022 pada siswa kelas III tema 6 "energi dan perubahannya" subtema 1 "sumber energi" semester 2 sebanyak 12 siswa dinyatakan tuntas berdasarkan ketentuan KKM SDN Kamal 1 yaitu ≥ 65 dan sebanyak 15 siswa dinyatakan tidak tuntas karena nilai yang didapatkan dibawah KKM yaitu < 65 . Hasil presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 44%. Dalam pembelajaran, kriteria ketuntasan secara klasikal adalah diatas 85% sehingga hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2021/2022 pada siswa kelas III tema 6 "energi dan

perubahannya” subtema 1 ”sumber energi” semester 2 belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Pada lingkungan pemerintah daerah sebenarnya mulai menerapkan peraturan bahwa pada setiap tanggal 24-25 semua murid maupun guru diwajibkan menggunakan pakaian adat Marlena dan juga Sakera. Namun penggunaan pakaian adat tersebut hanya digunakan saja dan beraktivitas seperti pembelajaran biasa tanpa adanya pembelajaran yang berhubungan dengan dipakainya pakaian adat Marlen dan juga Sakera. Siswa hanya mengerti bahwa tanggal 24-25 diwajibkan menggunakan pakaian adat Marlena dan Sakera, tetapi tidak mengetahui maksud dari dipakainya pakaian tersebut. Jadi kegiatan pengenalan atau pendekatan kearifan lokal yang digiatkan pemerintah daerah kurang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka guru selain menggunakan buku tematik dari Kemendikbud yang berupa buku guru dan buku siswa, Guru memerlukan buku ajar pendukung seperti buku ajar pendamping yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan siswa dan lebih memperkenalkan kebudayaan yang ada di sekitar siswa. Sehingga siswa lebih memahami materi yang akan diajarkan serta dapat menambah pengetahuannya dalam hal kebudayaan di sekitarnya. Menurut penelitian terdahulu oleh Mansur (2021) Pengembangan Buku Pendamping Bahan Ajar Tematik Kelas III SD/MI Berbasis Kearifan Lokal Daerah Kalimantan Barat, penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa buku pendamping tersebut layak dan valid digunakan.

Adapun hasil dari penelitian lain yaitu berupa Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Budaya Lokal Tradisi Manganan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS di SD oleh Yuliatin, dkk (2022), didapatkan hasil bahwa terjadi perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku ajar berbasis kearifan budaya lokal Tradisi Manganan. Penelitian relevan lainnya berupa Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar oleh Tinja, Towaf, Hariyono (2017), didapatkan hasil bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar di sekolah dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pengembangan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat membantu guru sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran dan siswa dapat semangat dalam pembelajaran serta mengetahui kearifan lokal atau kebudayaan di sekitarnya. Maka dengan ini peneliti akan melakukan pengembangan sebuah buku ajar pendamping dengan judul **"Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Pada Tema 6 Subtema 1 Kelas III SDN Kamal 1"**. Pada pengembangan buku ajar pendamping ini, tema yang di ambil adalah Tema 6 "Energi dan Perubahannya" Subtema 3 "Sumber Energi".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan pada tema 6 subtema 1 kelas III SDN kamal 1?

2. Bagaimana keefektifan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan pada tema 6 subtema 1 kelas III SDN kamal 1?
3. Bagaimana kepraktisan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan pada tema 6 subtema 1 kelas III SDN kamal 1?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Untuk mengembangkan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan yang valid pada tema 6 subtema 1 kelas III SDN kamal 1.
2. Untuk mengembangkan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan yang efektif pada tema 6 subtema 1 kelas III SDN kamal 1.
3. Untuk mengembangkan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan yang praktis pada tema 6 subtema 1 kelas III SDN kamal.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan Tema 6 Subtema 1 untuk siswa kelas III SD/MI dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pengembangan buku ajar pendamping ini memiliki tujuan yaitu agar siswa kelas III memahami materi yang ada pada tema 6 subtema 1 serta lebih mengenal lagi kearifan lokal Kabupaten Bangkalan. Buku ajar yang dibuat memuat materi pada Tema 6 "Energi dan Perubahannya" Subtema 1 "Sumber Energi". Materi pada tema tersebut adalah:

Tabel 1.1 Materi Pada Tema 6 Subtema 1

Mata Pelajaran	Materi
Bahasa Indonesia	Mengenal tentang sumber energi

Matematika	Mengenal perbedaan waktu, perbedaan lama dan sebentar.
SBdP	Mengenal variasi pola irama pada lagu
PPKn	Menjelaskan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.
PJOK	Mengenal gerakan kombinasi berjalan, menekuk, dan mengayun

Sumber: Data Peneliti

2. Buku ajar pendamping di cetak berbentuk (Buku) dengan ukuran kertas A4
3. Buku ajar pendamping berisi satu subtema di tema 6 "Energi dan Perubahannya" subtema 1 "Sumber Energi" yang terdiri atas 6 pembelajaran seperti Ayo Membaca, Ayo Mengamati, Ayo Berlatih, Ayo Menyanyi, Ayo Berdiskusi. Adanya tambahan informasi, soal pada setiap akhir pembelajaran, serta soal evaluasi.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada buku ajar pendamping tematik dengan berbasis kearifan lokal ini pada Tema 6 "Energi dan Perubahannya" Subtema 1 "Sumber Energi". pada kelas III dan buku pendamping ini digunakan siswa dalam mempelajari materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.
2. Buku ajar pendamping yang dikembangkan hanya mencakup materi yang ada di dalam Tema 6 "Energi dan Perubahannya" Subtema 1 "Sumber Energi" seperti materi makanan khas Bangkalan, Tari tradisional, Lagu tradisional, kegiatan masyarakat Bangkalan, dll.
3. Uji coba lapangan buku ajar pendamping ini hanya dibatasi untuk siswa

kelas III SDN Kamal 1.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai kearifan lokal, kearifan lokal Bangkalan, serta belum adanya bahan ajar yang membahas tentang lingkungan sekitar siswa sehingga peneliti berharap menghasilkan produk buku ajar pendamping yang baik dan bermanfaat, serta dapat menambah buku ajar sesuai dengan kondisi atau lingkungan siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penyusun berharap hasil penelitian dapat membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kearifan lokal Bangkalan dan membawa manfaat bagi semua orang. Maka dari itu, pentingnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a) Membuat pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan membantu siswa dalam pembelajaran.
- b) Memberikan pembelajaran baru pada siswa sehingga dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.
- c) Menumbuhkan rasa bangga pada peserta didik akan kebudayaan dan ciri khas Kabupaten Bangkalan.

2. Bagi Guru

- a) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran dengan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan.
- b) Buku ajar pendamping mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran pada Tema 6 "Energi dan Perubahannya" Subtema 1

”Sumber Energi”.

3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini semoga membantu pengetahuan bagi guru-guru di UPTD SDN Kamal 1 tentang buku ajar pendamping kurikulum 2013 dengan berbasis kearifan lokal yang telah dibuat sesuai dengan lingkungan siswa .

4. Bagi Peneliti

- a) Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal yang disiapkan untuk terjun ke dunia pendidikan.
- b) Menambah pengetahuan baru terkait kearifan lokal yang berada di Kabupaten Bangkalan.

G. Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah kegiatan mengembangkan suatu benda atau penyempurnaan benda yang ada menjadi produk yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Buku ajar pendamping adalah buku yang disusun dengan tujuan untuk mengembangkan materi utama pada buku siswa, agar materi yang ada pada buku pendamping dapat melengkapi materi-materi yang belum ditemui atau kurang dipahami siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kearifan lokal adalah karakteristik suatu daerah, baik dari makanan, kebudayaan, tarian, kebiasaan masyarakat, pakaian dan rumah adat, dan lain sebagainya.
4. Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang

mereka hadapi agar siswa memahami nilai budayanya dan agar tetap lestari tidak hilang ditelan zaman.